

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS KAMPUNG WISATA

¹Firdaus Hamta

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan Batam, Indonesia
Email: firdaus.hamta@yahoo.co.id

²Rahman Hasibuan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan Batam, Indonesia
Email: rahmanhasibuan@yahoo.co.id

³Denny Ammari Ramadhan

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan Batam, Indonesia
Email: ammari@yahoo.co.id

Korespondensi author: firdaus.hamta@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi berbasis kampung wisata. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data melalui tinjauan kepustakaan, penelusuran online, survei dan wawancara pada informan dan kajian empiris. Penelitian dilaksanakan di kampung wisata yang ada di RW 8 Kampung Melayu Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam. Hasil penelitian bahwa strategi pengembangan ekonomi berbasis kampung wisata melalui peningkatan/perbaikan dan penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung di lokasi kampung wisata dan lingkungan sekitar, peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat untuk melakukan usaha dan diservikasi produk hasil laut, perkebunan dan pertanian. Pemanfaatan media sosial untuk promosi peningkatan program pemberdayaan masyarakat baik oleh pemerintah maupun masyarakat luas termasuk perguruan tinggi, sehingga berdampak terhadap penghasilan pengelola kampung wisata dan masyarakat setempat secara khusus dan perekonomian daerah secara umum.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Kampung Wisata.

Abstract: This research is to know the strategy of economic development based on village tourism. Types of descriptive qualitative research, data collection techniques through library surveys, online screening, surveys and interviews on informants and empirical studies. The research was carried out in the tourist village in RW 8 Kampung Melayu Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam. The results of the research that the strategy of economic development is based on village tourism through improvement/improvement and provision of facilities supported in the location of the tourist village and the surrounding environment, improvement of the skills and knowledge of local communities to carry out business and servicing products of seafood, plantation and agriculture. The use of social media to promote the improvement of public empowerment programmes by both the government and the general public including universities, thereby affecting the revenue of tourism village managers and local communities in particular and the economy of the region in general.

Keywords: Economic development and tourism.

PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan perbaikan dan peningkatan kehidupan masyarakat dan daerah disuatu negara. Irawan (2014) usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering di ukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas.

Salah satu pembangunan ekonomi yang menjadi perhatian saat ini adalah di sektor ekonomi maritim, baik dalam pengelolaan sumber daya kelautan maupun sumber daya di

pesisir laut seperti wisata bahari. Adisasmita (2013) pembangunan ekonomi maritim sebagai pembangunan dibidang ekonomi sebagai hasil interaksi berbagai sumber daya pembangunan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA), sumber daya teknologi, sumber daya kelembagaan dan sumber daya yang dilakukan di wilayah pesisir dan wilayah perairan/laut yang terhampar luas didepannya.

Batam merupakan kota industri dan jasa serta kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) dengan luas wilayah daratan 715 km², luas wilayah keseluruhan 1.575 km² dan jumlah penduduk 1 196 396 Jiwa pada tahun 2021, tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada. Batam juga dipisahkan beberapa pulau-pulau kecil yang potensial dan strategis di sektor wisata Bahari. Batam berkontribusi besar terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Provinsi Kepri, dimana Provinsi Kepri salah satu Provinsi di Indonesia yang selalu menempati posisi 3 (tiga) besar dalam kunjungan wisatawan di Indonesia bersama DKI Jakarta dan Bali.

Kota Batam dijuluki juga kota sebagai kota wisata, karena didukung infrastruktur kota, pusat-pusat perbelanjaan modern dan maraknya pasar tradisional (kuliner) dan terus berkembang dengan pesat, ditunjang lagi oleh kondisi geografis pesisir kota yang ramai dengan wisata Bahari dan tersebar hampir diseluruh pesisir pantai.

Salah satu wilayah pesisir pantai yang terdapat kampung wisata adalah di Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa yang dikelola oleh masyarakat setempat dan ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik dan non domestik. Sejak pandemi covid-19 masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan diberlakukannya pembatasan sosial seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terjadi penurunan tingkat kunjungan secara signifikan, sehingga banyak pelaku usaha masyarakat di sekitar kampung wisata pantai gulung tikar dan hilangnya sumber penghasilan. Setelah pandemi covid-19 mulai terkendali pada tahun 2022, kampung wisata di Batu Besar Batam mulai beroperasi dan dikunjungi wisatawan oleh masyarakat sekitar yang diikuti beroperasinya usaha kecil masyarakat di sektor makanan dengan jumlah yang terbatas. Namun hal ini masih jauh dari tingkat kunjungan yang diharapkan jika dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Hasil observasi ditemukan permasalahan dilapangan, seperti promosi yang tidak maksimal, daya tarik pantai yang terbatas seperti minim spot foto, permainan anak-anak, jasa permainan perahu/sampan, kerusakan fasilitas pantai akibat lama tidak beroperasi dan akibat air pasang, penghasilan turun berdampak terhadap modal usaha. Hal ini mendegradasi daya saingnya. Sisi lainnya, belum maksimalnya keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas atau perilaku ekonomi masyarakat/rumah tangga setempat, padahal terdapat potensi ekonomi kreatif yang potensial.

Beberapa tinjauan penelitian terdahulu dari fenomena tersebut oleh Ilham (2022) bahwa strategi pengembangan objek wisata pantai perlu memaksimalkan promosi melalui media online, petunjuk jalan menuju lokasi objek wisata. Musaddun (2013) pengembangan wisata pesisir perlu media dan Informasi promosi. Kurniawan (2022) pengembangan konten lokal pantai sebagai destinasi wisata perlu pelatihan *service excellent*, pelatihan pengelolaan media sosial sebagai media promosi. Mulae (2019) strategi pengembangan wisata Kampung perlu pengembangan spot foto, rambu-rambu wisata dan sadar wisata.

Pentingnya objek wisata bagi masyarakat setempat karena membuka aktivitas dan produktivitas ekonomi yang dapat membuka usaha baru, meningkatkan penghasilan sehingga berdampak terhadap perekonomian daerah. Ilham (2022) bahwa pengelolaan objek wisata, sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan

ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata. Gusmi (2020) objek wisata pantai menguntungkan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan. Musaddun (2013) pengembangan wisata pesisir menguntungkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan. Transna (2019) pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung wisata perlu peningkatan kreatifitas usaha dan ketrampilan usaha. Santoso (2021) kesempatan usaha, wisata basis budaya dan kelestarian lingkungan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada desa wisata bahari. Mulyana (2020) pengelolaan obyek wisata memerlukan sarana infrastruktur dan modal.

Pentingnya pengembangan kampung wisata tersebut karena berdampak terhadap penghasilan masyarakat dan perekonomian daerah melalui pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Maka perlu untuk dilakukan kajian untuk menemukan langkah strategis pengembangan kampung wisata khususnya yang ada RW 8 Kampung Melayu Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Pembangunan

Sukirno (2014) mengemukakan bahwa ekonomi pembangunan sebagai suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.

Kampung Wisata

Palimbunga (2017) suatu kawasan perdesaan yang mencerminkan keaslian perkampungan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat dan potensi alam serta budaya. Potensi yang ada di suatu kampung memberikan suatu keuntungan bagi masyarakat lokal dan dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Wisatawan

Widyarini (2018) adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan sementara ke tempat atau daerah yang sama sekali asing.

Motivasi Wisatawan

Motivasi wisatawan telah berubah dan menganggap motivasi sebagai langkah jangka pendek dalam perilaku berwisata, menjadi lebih menekankan pada pengaruh motivasi kepada perencanaan jangka panjang dan kebutuhan pikiran (Luh, dkk, 2022). Menurut Widiandri (2021) merupakan syarat pertama dalam kajian wisatawan dan pariwisata karena motivasi mendorong proses perjalanan meskipun tanpa sepenuhnya berbasis wisata.

Pengembangan Pariwisata

Palimbunga (2017) pengembangan pariwisata yaitu proses pengembangan yang membawa perubahan bagi suatu destinasi melalui prosedur yang benar dan perencanaan yang matang sehingga pariwisata di suatu destinasi dapat berkembang. Demikian halnya pengembangan akan memberikan manfaat seperti diversifikasi usaha, memperluas kesempatan kerja, peningkatan pelayanan transportasi, pengembangan wawasan sosial dan peningkatan infrastruktur bagi destinasi tersebut. Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal dan juga kepada wisatawan.

Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang tepat untuk membangun industri pendukung seperti hotel, restoran, penyewaan bus wisata, penyewaan perahu, industri cinderamata dan lain-lain (Wardiyanto, 2010).

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata merupakan instrumen tujuan jangka panjang untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dan dapat menguntungkan baik wisatawan maupun masyarakat lokal (Edison, 2020). Menurut Dwijendra (2018) dalam pelaksanaan pengembangan destinasi wisata yang baik perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas destinasi tersebut untuk menciptakan citra destinasi yang baik di mata pengunjung dan masyarakat. Pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat perlu memahami komponen destinasi pariwisata, yaitu: daya tarik, aksesibilitas, kenyamanan dan pelayanan pendukung. Jika keempat unsur daya tarik, aksesibilitas, kenyamanan dan pelayanan pendukung terpenuhi maka kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata meningkat dan citra pariwisata juga meningkat (Rini, 2022).

Metode 4A dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya pariwisata yang ada dalam 4 (empat) aspek, yaitu: kepuasan, aksesibilitas, sponsor, dan organisasi layanan lainnya (Millenia, dkk. 2021). Menurut Parsons dalam Wirawan (2012) ada empat syarat fungsional agar sistem sosial dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, empat syarat tersebut, meliputi: (1) adaptasi (*adaptation*), (2) pencapaian tujuan (*goal attainment*), (3) integrasi (*integration*), dan (4) pemeliharaan pola (*laten pattern maintenance*). Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris tersebut maka indikator penelitian strategi pengembangan ekonomi berbasis wisata kampung pada penelitian ini ditetapkan beberapa indikator, yaitu: kepuasan, aksesibilitas, sponsor, layanan lainnya, adaptasi dan pencapaian tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Nazir (2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sumber literatur dari buku (kepuustakaan), penelusuran secara online, kajian empiris, survei/wawancara terbuka terhadap pengelola kampung wisata pantai, tokoh masyarakat, pemuda dan perangkat RT/RW sebagai informan. Teknik analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi dan penyajian data, analisis dan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022 dengan tema strategi pengembangan kampung wisata dalam

pengelolaan wisata pantai yang ada di RW 8 Kampung Melayu Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam.

Kelurahan Batu Besar adalah [kelurahan](#) di [kecamatan Nongsa](#) kota Batam Kepri. Luas wilayah kelurahan ini adalah 96,68 km², jumlah penduduk tahun [2020](#) sebanyak 29.198 jiwa dan kepadatan 302 jiwa/km. Rutinitas masyarakat di Batu Besar disamping sebagai nelayan juga mengelola wisata pantai (Kampung Wisata), bertani dan berkebun, warung makan, warung kecil, jasa transportasi laut dalam skala kecil (sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2020).

Beberapa wisata pantai yang ada seperti di pantai Lagorap, Pantai Payu, Pantai Mak Ya, Pantai Ketapang, Pantai Anjang. Eksistensi pantai tersebut juga menggerakkan perekonomian dan penghasilan masyarakat setempat karena terdorong membuka usaha melalui jasa wisata dan perdagangan serta diversikasi produk dari hasil laut berupa assesoris. Event lomba perahu juga pernah dilaksanakan oleh pemerintah daerah seperti lomba perahu Jung dengan taraf nasional dan internasional yang dihadiri peserta dari Singapura dan Malaysia.

Berikut hasil wawancara dan kesimpulan yang dilakukan serta upaya strategis dalam pengembangan ekonomi khususnya masyarakat dan pengembangan kampung wisata yang ada di RW 8 Kampung Melayu Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam Kepri.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan berdasarkan Indikator Kepuasan

No.	Indikator	Sumber	Pendapat Informan	Kesimpulan
1.	Kepuasan	Informan	Fasilitas yang diberikan kepada pengunjung (wisatawan) untuk meningkatkan kepuasan dari pihak internal kami, yaitu: mushallah, toilet umum, panggung seni, bale-bale, sewa pelampung dari ban, papan selancar, sewa perahu untuk memancing yang diminati oleh wisatawan domestik dan asing, Lainnya seperti warung kopi, area parkir dan area pantai yang dapat digunakan untuk kemping.	Perlu pengembangan fasilitas publik yang memadai, Perluasan area parkir kendaraan bermotor.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka peningkatan fasilitas yang perlu ditingkatkan dan disediakan oleh pengelola wisata pantai, seperti fasilitas spot foto, fasilitas sarana permainan seperti papan selancar, banana boadt dan perluasan area parkir kendaraan bermotor khususnya roda empat. Hal ni diperkuat hasil penelitian Khomenie (2013) bahwa pengembangan kawasan wisata perlu penyediaan ruang publik. Sutrisno (2022) pengembangan kampung wisata pesisir perlu fasilitas sarana prasarana penunjang. Hidayati (2022) potensi wisata berbasis kearifan lokal perlu sarana dan prasarana seperti adanya spot foto/selfie. Mulae (2019) strategi pengembangan kampung wisata perlu pengembangan spot foto, Heryati (2019) pengembangan obyek wisata pantai perlu lahan

parkir yang luas.

Tabel 2. Hasil Wawancara dan berdasarkan Indikator Sponsor

No.	Indikator	Sumber	Pendapat Informan	Kesimpulan
1.	Sponsor	Informan	Sponsor dalam bentuk bantuan pernah melalui program mandiri, berupa bantuan modal usaha.	Bentuk bantuan ataupun sponsor dari pemerintah daerah maupun swasta sangat minim, dan belum sesuai ekspektasi.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka kebutuhan sponsor dalam bentuk program bantuan modal usaha, perbaikan dan pengadaan fasilitas pantai lainnya, juga sponsor untuk publikasi kampung wisata. Sejalan dengan hasil penelitian Rezky (2022) bahwa kawasan wisata pantai perlu dukungan pemerintah setempat. Hamta (2022) meningkatkan perilaku ekonomi masyarakat perlu modal usaha dan peningkatan produksi. Hamta (2022) perlu stimulus terhadap rumah tangga untuk mendorong kegiatan ekonomi. Mulyana (2020) pengelolaan obyek wisata memerlukan sarana infrastruktur dan modal.

Tabel 3. Hasil Wawancara dan berdasarkan Indikator Layanan Lainnya

No.	Indikator	Sumber	Pendapat Informan	Kesimpulan
1.	Layanan Lainnya	Informan	Layanan lainnya yang tersedia di sekitar pantai ini seperti warung kecil yang dikelola masyarakat sekitar, perdagangan asesoris, makanan seperti Bakso, Mie Ayam, Air Kelapa, Rujak, Sate, Es, Telur Puyuh, Krak Telur, Roti, Cilok dan asesoris seperi Jong Kecil dan Keong. Namun mengalami penurunan akibat pandemi covid=19.	Minimnya pengembangan kuliner dari hasil perkebunan dan hasil laut dari masyarakat, dan diversifikasi produk yang didukung oleh masyarakat sekitar, dan minimnya atribut wisata penjunjang.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka layanan lainnya yang perlu tersedia/ditingkatkan/dikembangkan disekitar objek kampung wisata seperti pengembangan kuliner/warung tenda dan lainnya, serta produk-produk atau hasil diversifikasi produk dari hasil laut dan perkebunan serta pertanian dari masyarakat sekitar. Sehingga membuka dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, seperti ikan bakar, jagung bakar dan pengolahan lainnya. Fasilitas atribut atau papan penunjuk jalan dan area kawasan kampung wisata juga diperlukan. Sejalan dengan hasil penelitian Hamta (2018) perlu diversifikasi produk untuk meningkatkan perilaku ekonomi dan penghasilan masyarakat. Transna (2019) pemberdayaan ekonomi

masyarakat di kampung wisata perlu peningkatan kreatifitas usaha dan ketrampilan usaha. Gusmi (2020) objek wisata pantai menguntungkan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan. Palimbunga (2017) partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata menciptakan lapangan kerja baru. Santoso (2021) kesempatan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada desa wisata bahari. Mugama (2023) aksebilitas penunjang yang baik dapat meningkatkan potensi wisata. Prasetyo (2022) pengembangan wisata perlu pelebaran jalan, penunjuk arah dan lampu penerangan jalan, lahan dan pembenahan.

Tabel 4. Hasil Wawancara dan berdasarkan Indikator Adaptasi

No.	Indikator	Sumber	Pendapat Informan	Kesimpulan
1.	Adaptasi	Informan	Untuk beradaptasi terhadap keadaan dan lingkungan dalam peningkatan daya saing dan peningkatan kunjungan wisatawan, tidak banyak yang dapat dilakukan, karena faktor modal dan keterampilan serta minimnya program pemberdayaan bagi masyarakat disini baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Karena faktor ini maka kami tidak dapat mengembangkan wisata pantai secara optimal dan jauh tertinggal dari objek wisata pantai lainnya yang ada di Batam. Kecuali memberikan tiket dengan harga yang terjangkau atau murah untuk masuk di pantai. Keterampilan dan pengetahuan serta ketersediaan media promosi secara online melalui media sosial juga perlu untuk meningkatkan promosi.	Faktor modal yang minim berdampak terhadap upaya menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pengembangan kampung wisata, karena penghasilan yang diterima hanya sekedar memenuhi biaya operasional, membayar upah dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga pengelola pantai. Pemanfaatan media sosial sebagai bentuk adaptasi terhadap pengembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet diperlukan karena kampung wisata ini relatif memiliki daya saing (murah).

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka proses dan implementasi adaptasi atau menyesuaikan kebutuhan terhadap perkembangan yang ada, maka perlu peningkatan/perbaikan dan penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang yang lebih memadai, pemberdayaan masyarakat setempat, pemanfaatan media sosial seperti facebook, twitter, instagram, tiktok youtube untuk promosi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kuhaja (2014) pengembangan wisata pantai perlu pelayanan yang baik, aksesibilitas dan

kreatifitas promosi. Ilham (2022) bahwa strategi pengembangan objek wisata pantai perlu memaksimalkan promosi melalui media online. Musaddun (2013) pengembangan wisata pesisir perlu media dan informasi promosi. Kurniawan (2022) pengembangan konten lokal pantai sebagai destinasi wisata perlu pelatihan *service excellent*, pelatihan pengelolaan media sosial sebagai media promosi.

Tabel 5. Hasil Wawancara dan berdasarkan Indikator Pencapaian Tujuan

No.	Indikator	Sumber	Pendapat Informan	Kesimpulan
1.	Pencapaian Tujuan	Informan	Pencapaian tujuan atas pengembangan objek wisata, diukur dari tingkat kunjungan wisatawan baik domestik maupun non domestik. Pencapaian tujuan ini berdampak terhadap tingkat penghasilan usaha bagi pengelola kampung wisata dan usaha masyarakat setempat, sebagaimana sebelum pandemi covid-19. Kami tetap berharap peran serta dan kontribusi pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan harapan kami.	Perlu program pengabdian kepada masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat atau insan akademik ataupun secara kelembagaan kepada pengelola kampung wisata dan masyarakat setempat.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dibutuhkan peran serta atau partisipasi atau dukungan pemerintah dan masyarakat luas serta perguruan tinggi dalam program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan pengelola kampung wisata maupun masyarakat sekitar, sebagai langkah peningkatan penghasilan dan ekonomi masyarakat seerta daerah. Hal ini dipertegas hasil penelitian Ilham (2022) pengelolaan objek wisata mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Musaddun (2013) pengembangan wisata pesisir menguntungkan masyarakat.

KESIMPULAN

Based on the results of data analysis that has been carried out, the following results are obtained: 1) *Quality Work Life* (X) has a direct positive and significant effect on employee performance (Z), 2) *Quality Work Life* (X) indirectly, has no significant effect on the employee performance variable (Z) through organizational commitment (Y_1). That is, organizational commitment is not a variable that mediates *Quality Work Life* on employee performance and 3) *Quality Work Life* (X) indirectly, has no significant effect on the employee performance variable (Z) through employee satisfaction (Y_2). That is, employee satisfaction is not a variable that mediates *Quality Work Life* on employee performance.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Badan Pusat Statistik Kota Batam. 2020. Kecamatan Nongsa dalam Angka. Batam: PT.

- Revans Jaya Abadi. ISBN :978-602-71233-2-8.
- Dwijendra, N. K. A. (2018). *Eco Tourism* Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. Senada, 1 (1),
- Edison, E., Hasanah Kurnia, M., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, 6 (1).
- Hamta, Firdaus, Husein, Ahmad. Dongoran. Jaya, Hendry. (2022). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji Kota Batam*. Measurement: Jurnal Akuntansi, Vol 16 No. 2 : 174 – 179. P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053 174.
- Hamta, Firdaus. Hasibuan, Rahman. (2022). Peningkatan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Melalui Warung PKK di RW 14 Bengkong Sadai Batam. Minda Baharu, Volume 6, No 1
- Hamta, Firdaus. Ujianto. Sardjono, Sigit. (2018). Model Development of Household Well-Being of Resource-Based Coastal Fishing Coastal Maritime In The Riau Islands Province. *Archives of Business Research – Vol.6, No.6*. 384-392.
- Irawan, Suparmoko. 2014. *Ekonomika Pembangunan*, (edisi keenam). Yogyakarta: BPFE.
- Luh Putu Pusparini, Putu Agus Prayogi, & Ni Wayan Mekarini. (2022). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Pantai Penimbangan di Kabupaten Buleleng. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, Vol. 2 No. 1, ISSN. 28075129.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rini, R. O. P., Ilham, W., Putera, D. A., & Dermawan, A. A. (2022). Perencanaan Rekonstruksi Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4 (2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sukirno, Sadono, 2014. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia.
- Wardiyanto & M Baiquni. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Widiandri, N. K. O. A., & Nugroho, S. (2021). Motivasi Pengunjung Melakukan *Leisure and Recreation* di Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 158–164.
- Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2018). Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Kepada Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Air Panas Angseri Tabanan.
- Wirawan. 2015. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group.